

PEMBERDAYAAN PENDAMPING PERSALINAN MELALUI OPTIMALISASI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN UNTUK KELAHIRAN ALAMI

Rina Nursanti¹⁾, Eprila²⁾, Wilma³⁾

¹ Prodi D3 Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

² Prodi Sarjana Terapan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

³ Prodi Profesi, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author : Rina Nursanti

E-mail : rinanursanti@poltekkespalembang.ac.id

Diterima 20 Juni 2022, Direvisi 19 September 2022, Disetujui 19 September 2022

ABSTRAK

Menghadirkan pendamping persalinan dalam proses persalinan, adalah dasar asuhan kasih sayang ibu. Pada sebuah penelitian, terbukti bahwa ibu hamil yang diperhatikan dan diberi dukungan sejak awal kehamilan oleh pendamping persalinan, akan mendapatkan rasa aman dan nyaman selama proses persalinan. Namun, tidak semua pendamping persalinan mampu melakukan tugasnya dengan baik. Tidak sedikit pendamping persalinan yang memiliki pengetahuan yang minim terhadap menjadi seorang pendamping persalinan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan pendamping persalinan untuk mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan tentang kelahiran alami dengan mengikuti Kelas Edukasi Kehamilan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan Kelas Edukasi Kehamilan, menggunakan media ceramah, tanya jawab, diskusi, video dan praktik. Hasil kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendamping persalinan dalam mendampingi kelahiran alami. Peningkatan pengetahuan sekitar 60% dari 2 pendamping yang memiliki pengetahuan pada tingkatan baik, menjadi 8 pendamping persalinan yang memiliki pengetahuan tentang pendampingan persalinan dengan baik dan peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh pendamping persalinan sebesar 70%, dimana sebelum diberlakukannya pengabdian masyarakat ini, tidak satupun dari 10 pendamping memiliki keterampilan yang baik sebagai pendamping persalinan, setelah dilakukannya pengabdian masyarakat ini, 7 dari 10 pendamping persalinan kemudian termasuk dalam kategori baik sebagai pendamping persalinan

Kata Kunci: kelahiran alami; kelas edukasi kehamilan; pendamping persalinan

ABSTRACT

Presenting a birth attendant in the delivery process is the basis of maternal care. In a study, it is proven that pregnant women who are cared for and given support from the beginning of pregnancy by birth attendants will get a sense of security and comfort during the delivery process. However, not all birth attendants are able to perform their duties properly. Not a few birth attendants have minimal knowledge about being a birth attendant. The purpose of this community service activity is to empower birth attendants to optimize knowledge and skills about natural birth by attending Pregnancy Education Classes. The method used in this activity is Pregnancy Education Class training, using media lectures, questions and answers, discussions, videos and practice. As a result of the activity, there was an increase in knowledge and skills of birth attendants in assisting natural births. Increased knowledge of about 60% from 2 assistants who have knowledge at a good level, to 8 birth attendants who have good knowledge of childbirth assistance and an increase in skills possessed by birth attendants by 70%, where before the implementation of this community service, none of the 10 companions have good skills as birth attendants, after this community service, 7 out of 10 birth attendants are then included in the good category as birth attendants

Keywords: childbirth assistant; natural birth; pregnancy education class

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan dalam persalinan biasanya diakhiri dengan tindakan persalinan buatan, salah satunya dengan operasi *sectio caesaria*. Namun, pasca tindakan ini

menimbulkan berbagai dampak terhadap angka kesakitan ibu dan tingginya biaya persalinan. *Sectio Caesaria* adalah prosedur bedah melalui sayatan dinding perut dan rahim untuk mengeluarkan janin (Wahyu, 2018).

Tindakan ini dapat menimbulkan rasa nyeri pada bekas luka sayatan dan proses pemulihan lebih lama dibandingkan persalinan normal (Sari, 2014 dan Megawahyuni, *et al*, 2018). Proses penyembuhan post *sectio caesarea* disertai tingginya kejadian infeksi luka.

Persalinan merupakan fase terakhir dari proses kehamilan. Ini adalah saat yang paling mendebarkan bagi seorang ibu dan pendampingnya. Dengan demikian, persalinan menjadi harapan agar sembilan bulan penantian selama kehamilan, berakhir dengan bahagia, ibu dan bayi sehat. (Cunningham, *et al*, 2013). Persalinan adalah peristiwa alamiah, fitrahnya, seorang wanita dapat melahirkan secara alamiah, yaitu persalinan melalui pervaginam tanpa intervensi medis.

Pendamping persalinan adalah sosok suami yang mendampingi dan menemani istri yang sedang dalam proses persalinan (Indrayani, 2011 dan Nolan 2010).

Kehadiran sosok pendamping selama proses persalinan, dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi ibu, karena dengan adanya pendampingan pada saat persalinan dapat memunculkan rasa nyaman dan aman, juga dukungan emosional yang dapat membesarkan hati, selain itu, secara tidak langsung, adanya pendamping dapat mengurangi rasa sakit saat persalinan dan mempercepat prosesnya (Wijaya, *et al*, 2015).

Kehadiran sosok pendamping juga dapat mengurangi stress dan kecemasan yang dirasakan ibu yang apabila terjadi bisa menyebabkan sulitnya proses persalinan dan kelahiran. Sehingga pada saat melahirkan tiba, ibu dapat beradaptasi terhadap nyeri persalinan. (Darman dalam Mutiah, *et al*, 2022).

Idealnya seorang pendamping persalinan haruslah ikut bertanggung jawab dalam mempersiapkan mental ibu untuk menghadapi persalinan. Beberapa kegiatan yang dilakukan bersama pada saat proses kelahiran seperti ikut mengukur kontraksi, memberikan pijatan, sentuhan ringan dan mengontrol nafas dapat membuat istri lebih rileks dalam menghadapi persalinan (Haryanti, 2014).

Pendamping persalinan dapat disebut sebagai salah satu faktor penting yang dapat menjadi pendukung dalam lancarnya proses kelahiran dan persalinan. Setiap ibu yang akan menghadapi persalinan memiliki macam-macam persepsi terhadap persalinannya. Kehadiran sosok pendamping persalinan yang dapat mendukungnya selama proses persalinan, dapat mempengaruhi psikis sang ibu, sehingga dapat membantu dalam

kelancaran proses melahirkan (Efrarianti, 2018).

Dengan demikian, kehadiran pendamping persalinan dalam proses kelahiran alami, sangat diperlukan. Sebab akan memotivasi istri, menurunkan kecemasan, dan meminimalisir rasa nyeri persalinan, sehingga proses persalinan dapat berjalan lancar.

Meski demikian, dalam pelaksanaannya tidak semua pendamping persalinan mengetahui apa-apa saja yang harus mereka lakukan pada saat mendampingi persalinan istrinya. Pengalaman dan pengetahuan dari pendamping persalinan yang berbeda, menimbulkan persepsi yang berbeda bagaimana bersikap terhadap proses kelahiran alami. Untuk itu, seorang pendamping persalinan perlu memiliki ilmu dan ketangkasan seputar asuhan ibu hamil dan ibu bersalin, untuk dijadikan modal dalam pendampingan persalinan.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2009, memberikan dukungannya terhadap program kelas hamil yang tersebar di Indonesia, dalam pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dijelaskan bahwa Kelas Ibu Hamil adalah sarana belajar bersama mengenai kesehatan bagi ibu hamil. Kelas ini dilakukan dengan sistem tatap muka yang dilakukan dengan cara berkelompok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan pendamping mengenai kehamilan ibu, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan pada masa nifas, perawatan terhadap bayi yang baru lahir, mitos-mitos seputar persalinan dan bayi, penyakit menular, dan juga akte kelahiran. Dengan mengikuti Kelas Ibu Hamil dapat memberikan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perubahan fisiologis ibu hamil, bagaimana merawat kehamilannya sehingga mendapatkan proses kelahiran alami (Kemenkes RI, 2015). Sayangnya, Kelas Ibu Hamil yang dirancang pemerintah ini dikhususkan untuk ibu hamil, dan pendamping persalinan boleh mengikuti kelas ibu hamil hanya 1 kali pertemuan. Sehingga pendamping persalinan tidak mendapatkan kesempatan belajar yang sama dengan ibu.

Sejatinya seorang pendamping persalinan pun perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sama dengan ibu hamil, agar ketiuka proses kelahiran dan persalinan tiba, pendamping persalinan tahu bagaimana bersikap dan bertindak dalam memberikan dukungan pada ibu.

Berdasarkan analisis situasi yang didapat saat melakukan peninjauan ke Praktik

Mandiri Bidan (PMB) Ria Tisnawati yang berlokasi di Jalan Gotong Royong No.101, RT.07/RW.02, Sukodadi, Kecamatan. Sukarami, Kota Palembang, bahwa PMB Ria Tisnawati telah memberikan pelayanan kebidanan di tempat prakteknya. Dalam melengkapi pelayanan kebidanan, PMB Riya Tisnawati membuka kelas prenatal gentle yoga, hypnobirthing dan massage sebagai layanan unggulan di PMB dengan harapan pasien yang bersalin di PMB dapat melahirkan normal.

Namun, kelas tersebut hanya diikuti oleh ibu hamil, tanpa pendamping persalinan. Meskipun ibu hamil telah memberdayakan dirinya dengan mengikuti kelas prenatal yoga dan hypnoprenatal, peranan pendamping persalinan pada saat mendampingi proses kelahiran masih sangat rendah, baik pengetahuan maupun keterampilannya. Berdasarkan uraian diatas, kelas ibu hamil yang ada di PMB Riya Tisnawati perlu dikembangkan menjadi kelas ibu yang berkelanjutan dengan materi yang disesuaikan anatar teori dan praktik, serta melibatkan ibu dan pendamping persalinan.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan memberdayakan pendamping persalinan dengan mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan tentang kelahiran alami melalui kegiatan Kelas Edukasi Kehamilan.

Kegiatan kemitraan dilaksanakan di PMB Riya Tisnawati yang berlokasi di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu hamil dengan pendamping persalinan yang terdaftar di PMB Riya Tisnawati.

Kegiatan dilaksanakan dengan 3 tahapan:

Tahap persiapan

Pada tahap ini diawali dengan melakukan observasi dan survei lokasi pada mitra untuk menilai kelayakan program di PMB Riya Tisnawati. Selanjutnya sosialisasi program dan menilai kelayakan mitra dengan kesepakatan berpartisipasi untuk memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pengisian kuesioner oleh peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Peserta mendapatkan modul Kelas Edukasi Kehamilan. Selanjutnya pemberian edukasi secara tatap muka

dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Kegiatan dilaksanakan selama 3 kali tatap muka pada bulan Agustus, September, dan Oktober, dengan durasi pertemuan 4 jam.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan dilakukan selama proses edukasi guna melihat kelayakan keberlanjutan program kemitraan.

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta melalui lembar kuesioner berupa posttest dan penilaian keterampilan melalui observasi saat praktik berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada mitra PMB Riya Tisnawati, dengan Kelas Edukasi Ibu Hamil, melalui pemberdayaan pendamping persalinan telah memberikan informasi bahwa perlu melakukan pemberdayaan pendamping persalinan.

Pada saat pelaksanaan, peserta yang hadir sebanyak 10 orang ibu hamil bersama 10 orang pendampingnya. Semua pendamping adalah suami dari ibu hamil yang bersangkutan.

Kegiatan dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan durasi pertemuan 4jam/pertemuan dengan materi sebagai berikut;

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

| No | Pertemuan | Materi | Pemateri |
|----|---|--|-------------------------------------|
| 1 | Pertama 30 Agustus 2021 | 1. Anatomi Fisiologi Kehamilan 2. Nutrisi Kehamilan 3. Olah Tubuh Ibu Hamil | Rina Nursanti Eprila Wilma |
| 2 | Kedua 27 September 2021 | 1. Manajemen Nyeri Persalinan 2. Peran Pendamping g 3. Persalinan Relaksasi | Rina Nursanti Eprila Wilma |
| 3 | Ketiga 25 Oktober 2021 | 1. Optimalisasi Posisi janin 2. Persiapan Persalinan 3. Latihan Melahirkan | Rina Nursanti Eprila Wilma |

Selama 4 jam pertemuan Kelas Edukasi Kehamilan diberikan materi sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pada sesi ceramah, peserta diminta untuk mendengarkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk bertanya pada sesi diskusi.



Gambar 1. Edukasi metode ceramah



Gambar 2. Edukasi metode diskusi

Pada materi praktik, peserta akan diminta untuk melakukannya secara langsung bersama pendamping dan berpasangan.

Fasilitator yang bertugas akan memantau pelaksanaan praktik yang dilakukan oleh peserta dan memastikan gerakan yang dilakukan adalah tepat dan benar, sehingga tujuan kegiatan dapat terwujud.



Gambar 3. Latihan rebozo untuk optimalisasi posisi janin



Gambar 4; Latihan rileksasi dengan mengatur pernapasan

Setelah dilakukan kegiatan edukasi Kelas Ibu Hamil selama 3 hari, diketahui bahwa ibu hamil dan pendamping persalinan sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari persentase kehadiran peserta selama 3 hari mengikuti kelas dengan total kehadiran 100%. Antusias peserta juga terlihat dari keseriusan peserta dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan kesungguhan peserta ketika melakukan praktik.

Sebelum dan sesudah pemberian materi, peserta dilakukan evaluasi dengan memberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan pendamping persalinan.

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan pendamping persalinan sebelum dan sesudah mengikuti kelas Edukasi

| No | Kategori | Sebelum Pelatihan | | Setelah Pelatihan | |
|--------|------------------|-------------------|------------|-------------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | Baik | 2 | 20 | 8 | 80 |
| 2 | Cukup | 4 | 40 | 2 | 20 |
| 3 | Perlu Koreksi | 4 | 40 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100 | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 2, terdapat peningkatan pengetahuan dengan kategori baik sebesar 60% setelah mengikuti pelatihan Kelas Edukasi Kehamilan.

Tingkat pengetahuan yang dinilai adalah tentang pemahaman pendamping persalinan dalam mendukung kelahiran alami. Pengetahuan merupakan hal utama dalam menentukan sikap dan perilaku, jika pendamping tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kelahiran alami, maka ia akan kesulitan dalam mendukung pasangannya untuk mempersiapkan kelahiran alami (Ariyanti, R., Imam, CW, 2021).

Tabel 3. Distribusi tingkat keterampilan Pendamping Persalinan sebelum dan sesudah mengikuti Kelas Edukasi

| No | Kategori | Sebelum Penyuluhan | | Setelah Penyuluhan | |
|--------|------------------|--------------------|------------|--------------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | Baik | 0 | 0 | 7 | 70 |
| 2 | Cukup | 2 | 20 | 3 | 30 |
| 3 | Perlu Koreksi | 8 | 80 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100 | 10 | 100 |

Pada tabel 3 ditunjukkan terdapat peningkatan keterampilan pendamping persalinan dalam melakukan keterampilan sebesar 70% setelah mengikuti Kelas Edukasi Kehamilan. Beberapa keterampilan seperti teknik rebozo, latihan pernapasan, latihan relaksasi, latihan *couple yoga*, dan latihan melahirkan sangat diperlukan oleh pendamping persalinan dalam mendukung proses kelahiran alami.

Persalinan *sectio caesaria* telah mengakibatkan berbagai efek samping pada ibu bersalin. Menyebabkan nyeri hebat pada daerah bekas sayatan akibat robekan jaringan pada dinding perut dan dinding uterus, meski tingkatan nyeri yang dirasakan ibu berbeda

(Salawati,2013). Bayi yang dilahirkan dengan *sectio caesaria* dapat merasakan depresi pernafasan akibat anestesi dan hipoksia (Mochtar, 2012). Riwayat persalinan dengan *sectio caesarea* berperan meningkatkan resiko terjadinya plasenta akreta penyebab perdarahan pasca melahirkan hingga syok hipovolemik, dan penyebab kematian ibu (Hall *et al*, 2012). Angka kematian yang terjadi pada ibu bersalin secara *sectio caesarea* adalah 40 - 80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka yang sangat besar ini menunjukkan bahwa, bersalin secara *sectio caesarea* memiliki risiko kematian yang 25 kali lebih besar dan risiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam (Suhartatik, 2014).

Indonesia memiliki prioritas dalam meningkatkan derajat kesehatan pada kelompok rentan kesehatan yang terdiri dari ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir melalui program kelas ibu dan balita. Mengikuti sertakan pendamping persalinan, dan lebih diutamakan seorang suami pada saat proses persalinan dan kelahiran seorang bayi, adalah dasar asuhan kasih sayang ibu. Telah terbukti melalui penelitian yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang diperhatikan dan diberi dukungan sejak awal kehamilan oleh pendamping persalinan, akan mendapatkan rasa aman dan nyaman, membuat proses persalinan dan kelahiran berlangsung lebih cepat, serta mengurangi risiko persalinan yang dapat terjadi, (Enkin, *et al*, 2000 dan APN, 2018).

Kelas Edukasi Kehamilan dilaksanakan sebagai upaya untuk mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan pendamping persalinan tentang kelahiran alami. Selama sembilan bulan kehamilannya, seorang ibu hamil dan pendamping persalinan dapat mempersiapkan proses kelahiran yang alami melalui persalinan pervaginam. Setidaknya diperlukan pengetahuan dan beberapa keterampilan agar pendamping persalinan dapat mendukung ibu dalam menghadapi proses persalinannya nanti.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan pelatihan pendamping persalinan untuk mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendukung proses kelahiran. Peningkatan pengetahuan pendamping persalinan pada tabel 2 setelah mengikuti Kelas Edukasi Kehamilan menunjukkan motivasi dan keinginan untuk memberdayakan dirinya agar mampu memberikan dukungan kepada istrinya dan bekerja sama pada saat proses kelahiran dan persalinan. Sehingga proses kelahiran alami dapat mereka dapatkan.

Kerjasama mitra dalam memfasilitasi sarana dan prasarana turut berperan dalam menentukan keberhasilan kegiatan ini. Demikian juga dengan media dan materi yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan proses kegiatan pelatihan Kelas Edukasi Kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan dan pedoman mengenai triase menjadi pilar yang utama untuk mendukung pelaksanaan triase di ruang gawat darurat. Sangat dibutuhkan penyebaran informasi, sosialisasi, seminar ataupun pelatihan triase kepada perawat gawat darurat untuk menjamin pelaksanaan triase berfokus pada keselamatan pasien. Saat pelaksanaan triase sudah sesuai dengan standar pedoman pelaksanaan triase, kualitas layanan gawat darurat menjadi lebih optimal, mengurangi penumpukan pasien pada salah satu skala triase dan membuat waktu tunggu pasien efektif sesuai dengan kondisi klinisnya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Mitra PMB Riya Tisnawati telah dilaksanakan dan peserta dapat mengikuti kegiatan sampai selesai. Setelah mengikuti pelatihan Kelas Edukasi Kehamilan, ibu hamil dan pendamping persalinan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang kelahiran alami, ditandai dengan peningkatan kapasitas peserta, dimana peserta mampu menerapkan iptek, seperti bermain birthball, menggunakan reboso, relaksasi, dan Latihan nafas. Besarnya manfaat yang didapatkan, maka kegiatan pelatihan Kelas Edukasi Kehamilan perlu di lakukan berkelanjutan di PMB Riya Tisnawati.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, terjadi peningkatan dalam hal pengetahuan dan keterampilan pada seluruh pendamping persalinan yang kami berdayakan. Peningkatan pengetahuan naik sekitar 60% dari 2 pendamping yang memiliki pengetahuan pada tingkatan baik, menjadi 8 pendamping persalinan yang memiliki pengetahuan tentang pendampingan persalinan dengan baik dan peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh pendamping persalinan sebesar 70%, dimana sebelum diberlakukannya pengabdian masyarakat ini, tidak satupun dari 10 pendamping memiliki keterampilan yang baik sebagai pendamping persalinan, setelah dilakukannya pengabdian masyarakat ini, 7 dari 10 pendamping persalinan kemudian termasuk dalam kategori baik sebagai pendamping persalinan

Diharapkan kepada pihak Praktik Mandiri Bidan (PMB) atau pihak kesehatan lainnya untuk tetap melakukan pemberdayaan

pendamping persalinan melalui optimalisasi pengetahuan dan keterampilan untuk kelahiran alami agar masyarakat semakin teredukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada penanggung jawab Praktik Bidan Mandiri Riya Tisnawati, seluruh peserta kegiatan, dan semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- APN, (2018). Buku Acuan Persalinan Normal. Jakarta: JNPK.
- Cunningham. 2013. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC
- Ariyanti, R., Imam, CW. (2021). Edukasi Kesehatan terkait Upaya Swamedikasi Penyakit Osteoarthritis pada Lansia. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Vol 4 No 3, Agustus 2021.
- Depkes RI. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Hall HG.at.al. 2012. *Midwives'Support For Complementery and Alternative Medicine: a Literature Review*. *Women Birth*. Diakses pada tanggal 20 September 2020 dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21236745>
- Hariyanti, Intan Prasetyaning. (2014). Pijat Punggung Teknik Effluarage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan pada Inpartu Kala I Fase Aktif di BPM Ny "I" Desa Kepuhpandak Kuterejo Mojokerto. Diakses pada 30 Desember 2021 dari <http://repository.poltekkesmajapa hit.ac.id/index.php/PUBKEB/article/view/222>
- Kemenkes, R. (2020). *pedoman pelayanan Antenatal terpadu edisi ketiga*.
- Khusus, E. (2018). *The Effect of Pregnancy Class on Pregnant Womans Knowledge*. 10(September), 145–150.
- Wandini, R., & Wardiyah, A. (2015). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lamanya Persalinan Kala II Di Ruang Delima RSUD Dr. h. Abdul Moeloek Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Efrarianti, Y. Hubungan Peran Suami sebagai Pendamping terhadap Kelancaran Persalinan di Klinik Siska Mandiri Kabupaten Muara Bungo Tahun 2018. *Scientia Journal*, 7(2), 102-106.

- Megawahyuni, A., Hasnah, H., & Azhar, M. U. (2018). Pengaruh Relaksasi Nafas Dalam Dengan Teknik Meniup Balon Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pasca Operasi Seksio Sesarea Di Rsia Bahagia Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 51–60.
<https://doi.org/10.24252/kesehatan.v11i1.5028>
- Mochtar, R. 2012. Sinopsis Obstetri. Jakarta: buku Kedokteran EGC.
- Mutiah, C., Lismawati, L., Putri, I., Dewita, D., & Abdurrahman, A. (2022). The Pengaruh Pendamping Persalinan terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu Primigravida. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 16-25.
- Salawati, liza. 2013. Profil Sectio Caesarea di Rumah Sakit umum Daerah DR. Zainal Abidin banda Aceh Tahun 2011. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 13(3): 139-143
- Sari, Puspita Eka & Rimandani Dwi Kurnia. (2014). Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal care). Jakarta: Trans Info Media.
- Suhartatik. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Didalam Memilih Persalinan Sectio Caesarea. *Jurnal Stikes Nani Hasanudin Makassar Vol 4 No 3*.
- Wahyu, A. (2018). Efektifitas Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Pasca Sectio Caesarea. 2(1), 236–251.